

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai Negara berkembang yang saat ini berfokus pada pembangunan fisik dan pembangunan sumber daya manusia dimana sektor pendidikan menjadi pusat penting untuk diperhatikan. Pendidikan yang setara telah diterapkan di Indonesia, salah satunya bagi siswa berkebutuhan khusus. Sementara itu, organisasi kesehatan dunia (WHO) memberikan definisi kecacatan dalam 3 kategori, yaitu: *impairment*, *disability*, dan *handicap*. *Impairment* disebutkan sebagai kondisi ketidak normalan atau hilangnya struktur atau fungsi psikologis, atau anatomis. Sedangkan *disability* adalah ketidak mampuan atau keterbatasan sebagai akibat adanya *impairment* untuk melakukan aktivitas dengan cara yang dianggap normal bagi manusia. Adapun *handicap*, merupakan keadaan yang merugikan bagi seseorang akibat adanya *impairment*, *disability*, yang mencegahnya dari pemenuhan peranan yang normal dalam konteks usia, jenis kelamin, serta faktor budaya bagi orang yang bersangkutan (Whinata Deddy, 2020). Disabilitas merupakan suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir (Aldan, 2022). Anak sekolah luar biasa pada dunia pendidikan meliputi jasmani, psikologis dan sosial dikarenakan mereka mempunyai kemampuan terbatas pendidikan yang diperlukan anak salah satunya adalah pendidikan jasmani menjadi satu aspek pendidikan secara keseluruhan tantangan yang paling mungkin dihadapi guru saat ini adalah untuk mengubah dari pengaturan permainan bola voli duduk, dimana guru harus mengajar anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi (Kusmaryono, 2023). Kesetaraan pelaksanaan sistem pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Indonesia diatur dalam sistem pendidikan inklusif. Kehidupan dalam suatu bangsa pada dasarnya peranan suatu pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Kemajuan sebuah bangsa akan sangat erat hubungannya dengan upaya memajukan

pendidikan bangsa. Untuk memajukan pendidikan suatu bangsa akan dilakukan dari berbagai macam jalur. Selain peningkatan mutu dalam pendidikan intrakurikuler sekolah, pemerintah juga akan menempuh jalur pendidikan ekstrakurikuler sekolah. Bidang-bidang kegiatan ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan seni, olahraga, pengembangan kepribadian (Ardiansyah E, Pratama, H.G, Sulendro, 2020). Pendidikan adalah suatu usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan dan latihan bagi kehidupan yang akan datang, ini merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat, orang tua serta pemerintah. Pendidikan harus dipahami sebagai bagian dari proses pembudayaan subjek didik sehingga bukan hanya pengalihan dan penguasaan ilmu pengetahuan serta pelatihan serta penguasaan keterampilan-keterampilan teknis tertentu, namun juga perlu dipahami sebagai penumbuhan dan pengembangan subjek didik menjadi pribadi manusia yang berbudaya dan beradab (Syaparuddin, 2020).

Pendidikan jasmani memiliki beberapa aspek yang sudah ada pada siswa dapat di kembangkan dengan maksimal dalam pendidikan secara menyeluruh. Untuk membantu siswa melakukan aktivitas sehari-hari dan memahami mengapa manusia bergerak dan dapat melakukan gerakan secara aman, efektif, dan efisien maka perlu menyajikan pengalaman belajar (Jariono et al., 2022). Dalam mencapai keberhasilan, perlu dukungan dan partisipasi aktif yang bersifat kontinue terus menerus dari semua kalangan. Pembangunan pada bidang pendidikan sangat menentukan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. upaya itu adalah mewujudkan bentuk manusia Indonesia yang kuat, sehat terampil dan bermoral. Pendidikan jasmani suatu fase dari proses pendidikan keseluruhan, dan menggunakan dorongan kegiatan tersebut yang sepadan pada tiap individu untuk mengembangkan individu tersebut secara organis, *neuro musculair*, *intelectual* dan *emotional* (Ahmad et al., 2022). Peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan individu atau perorangan bahkan kelompok untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental sosial, emosional secara serasi dan seimbang. Dengan demikian peranan pendidikan jasmani tidak kalah pentingnya dengan pendidikan pada mata pelajaran pada umumnya. Adapun permasalahan anak tuna daksa dalam dunia pendidikan meliputi jasmani,

psikologis dan sosial dikarenakan mereka mempunyai kemampuan terbatas. Secara dasar pendidikan yang diperlukan anak tuna daksa salah satunya adalah pendidikan jasmani (Syarief et al., 2022). Pendidikan jasmani menjadi salah satu aspek pendidikan secara keseluruhan. Setiap manusia pastinya menginginkan hidup normal dan memiliki anggota tubuh yang lengkap seperti manusia pada umumnya. Anggota tubuh yang lengkap tersebut diharapkan dapat membantu manusia hidup serta melakukan kegiatan sehari-hari. Namun, ada beberapa diantaranya yang memiliki kekurangan. Berupa kekurangan fisik maupun kekurangan mental (Balkis-Ozdelice et al., 2021).

Pada dasarnya kehidupan yang sempurna dan selalu di beri kesehatan baik jasmani ataupun rohani, karena dengan sehat jasmani rohani manusia bisa mencapai apa yang di inginkan, tapi tidak semua manusia bernasib yang sama, ada beberapa manusia mengalami cacat tubuh karena di sebabkan oleh beberapa faktor mungkin karena faktor genetik atau faktor kecelakaan, Oleh karena itu setiap manusia harus siap menghadapi dalam kehidupan. Cacat tubuh atau sering di sebut tuna daksa adalah secara individu memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan (kehilangan organ tubuh), polio dan lumpuh Anak SLB yang mengalami kelainan pada sistem cerebral, karakteristik akademiknya mengalami gangguan sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran dan prestasi akademiknya rendah (Nadila, 2022). SLB adalah suatu istilah umum yang menunjukkan cacat fisik, mental dan emosional dari yang ringan sampai berat, SLB di golongkan menjadi tiga tingkatan antara lain :

- 1). SLB taraf ringan, termasuk dalam klasifikasi ini adalah tuna daksa murni dan SLB kombinasi ringan. SLB jenis ini pada umumnya hanya mengalami sedikit gangguan mental dan kecerdasannya cenderung normal. Kelompok ini lebih banyak disebabkan adanya kelainan anggota tubuh saja. Seperti lumpuh, anggota tubuh berkurang (buntung) dan cacat fisik lainnya.
- 2). SLB taraf sedang, termasuk dalam klasifikasi ini adalah SLB akibat cacat bawaan, cerebral palsy ringan dan polio ringan. Kelompok ini banyak dialami dari tuna akibat cerebral palsy (tunamental) yang disertai dengan menurunnya daya ingat walau tidak sampai jauh dibawah normal.
- 3). SLB taraf berat termasuk dalam klasifikasi ini adalah

tuna akibat *cerebral palsy* berat dan ketunaan akibat infeksi (Alsa et al., 2021).

Modifikasi permainan khususnya dalam permainan bola voli pendidikan jasmani terutama di lingkungan sekolah luar biasa sangatlah penting. Melihat karakteristik dari anak berkebutuhan khusus yang memiliki kecenderungan bergerak terbatas maka perlu pembelajaran dalam bentuk permainan dan menggunakan media alat bantu dapat menjadikan suatu alternatif yang mempermudah penyampaian materi dari guru kepada siswanya. Jika anak merasa jenuh dengan suatu pembelajaran, maka akan sulit untuk bagi mereka menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Namun dengan adanya permasalahan yang sering muncul di sekolah luar biasa, yaitu rendahnya prestasi siswa yang disebabkan oleh keterbatasan yang dimiliki siswa. Keterbatasan itu biasanya berupa kemampuan yang dimiliki siswa yang berkebutuhan khusus. Adanya anak-anak tersebut di sekolah dasar sampai sekolah menengah atas sering terabaikan oleh guru sehingga anak-anak tersebut tertinggal dalam pelajaran dan pada akhirnya tidak naik kelas, bahkan drop out (putus sekolah). Mengajarkan permainan juga memerlukan suatu alat atau media dalam membantu proses pembelajaran jasmani yang menunjang untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya pembelajaran bola voli.

Permainan bola voli yang akan digunakan adalah permainan bola voli yang belum ada yaitu berupa permainan menyesuaikan dengan keadaan anggota tubuh anak tuna daksa, permainan disambungkan pada permainan bola voli akan muncul permainan yang sesuai dengan aturan permainan bola voli SLB sesuai ukuran perlombaan anak berkebutuhan khusus pada event resmi. Penggunaan metode dalam meningkatkan kemampuan permainan bola voli SLB (Huda et al., 2022).

Pendidikan modern berpendapat bahwa bermain merupakan pendidikan. Di dalam aktivitas bermain, fungsi jasmani dan rohani anak ikut terlatih. Dalam proses pendidikan terdapat upaya yang harus dicapai agar diperoleh hasil yang maksimal dan sempurna, yakni tercapailah kehidupan harmoni secara personal dan sosial (Samsudin, 2022). Oleh karena itu, kita harus dapat memberikan permainan yang menarik perhatian anak sehingga aktivitas gerakanya terarah secara optimal. Jenis permainan dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah

terdiri dari permainan bola besar yaitu pada permainan bola voli, permainan bola kecil pada permainan tenis meja dan permainan tradisional contohnya gobak sodor.

Observasi di lapangan pada anak berkebutuhan khusus di kecamatan patrang, kecamatan kaliwates dan kecamatan sumpersari, kabupaten Jember, Jawa Timur permainan bola voli SLB, menganggap permainan ini sulit dilakukan dan berdasarkan temuan dilapangan belum pernah diajarkan oleh guru pendidikan jasmani, karena sekolah tidak memiliki sarana prasarana permainan bola voli duduk, selain itu mereka juga tidak percaya diri saat melakukan permainan karena merasa tidak terampil saat melakukan permainan bola voli SLB. Saat peneliti mengamati jalannya permainan terlihat sikap tidak percaya diri diantara anak-anak masih kurang berani saat melakukan permainan, mereka terkadang beradu mulut karena merasa sakit terkena bola bahkan ada juga yang menyimpan perasaan tidak bisa dan tidak mungkin sempurna dalam melakukan permainan.

Permainan bola voli duduk merupakan permainan bola voli yang dalam permainan ini menggunakan lapangan dan net bola voli sesuai peraturan tinggi net untuk anak tuna daksa, yang menggunakan permainan yang mudah digunakan dengan tujuan untuk mempermudah pemain bola voli ketika anak melakukan *service, passing, smash, dan blocking* permainan bola yang digunakan dalam permainan ini menggunakan bola berukuran 4 untuk anak disabilitas dari bola voli sesungguhnya yang berukuran 6. tujuannya agar anak tidak merasa takut maupun merasa sakit ketika terkena bola saat melakukan permainan. Lapangan yang digunakan adalah lapangan bola voli mini khusus untuk anak tuna daksa, jumlah setiap tim ada 4 pemain dan net dalam permainan ini tidak sama dengan permainan bola voli sesungguhnya. Dimana tinggi net permainan bolavoli umum ialah berukuran 2,43 meter untuk putra dan 2,24 meter untuk putri, sedangkan untuk permainan bolavoli tuna daksa, tinggi net putra ialah berukuran 1,15 meter dan untuk putri berukuran 1,05 meter. Model permainan bola voli dengan model belajar permainan ini sengaja dibuat tidak jauh dari bentuk aslinya agar tidak menghilangkan unsur-unsur yang terdapat pada permainan bola voli sesungguhnya. Melalui permainan ini, kita dapat menanamkan nuansa pendidikan dengan mengedepankan sikap sportivitas, jujur, kerja sama, dan aspek lainnya.

Tidak lupa ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dimasukan dalam pembelajaran modifikasi permainan bola voli ini.

Pembelajaran Adaptif pembelajaran dengan mempergunakan media adaptif bagi ABK pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi ABK. Artinya yang menyesuaikan adalah pembelajaran itu sendiri baik metode, alat atau media pembelajaran dan lingkungan belajar bukan ABK-nya untuk mengetahui konsep dasar dan media pembelajaran adaptif untuk ABK dan mperan dan kedudukan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran harus sesuai dengan komponen pembelajaran agar fungsinya optimal dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang sesuai akan dapat dipastikan setelah memahami cara belajar peserta didik (Husein Batubara & Noor Ariani, 2019).

Sekolah SLB merupakan sekolah yang berada di kecamatan Patrang, kecamatan kaliwates dan kecamatan sumbersari, kabupaten Jember, Jawa Timur. Dari ke tiga kecamatan sekolah belum memiliki lapangan olahraga yang sesuai dengan kebutuhan anak SLB. Selain itu peralatan olahraga yang dimiliki sekolah ini masih sederhana. Oleh karena itu peneliti memilih sekolah di tiga kecamatan ini karena ingin memberikan sebuah alternatif permainan dari pengembangan permainan bola voli agar siswa melakukan aktivitas pembelajaran penjas merasa senang dan melakukan aktivitas gerak. Dengan modifikasi model belajar permainan bola voli SLB sehingga menjadi sebuah model yang akan membantu guru penjasorkes agar terpacu kreativitasnya dalam mengatasi keterbatasan anak ABK SLB, serta temuan dilapangan dari keempat sekolah pada tiga kecamatan ditemukan sarana prasarana yang berkaitan dan permainan bola voli duduk tidak ada sarana penunjang dengan demikian perlu tindakan khusus dalam permainan dengan menyediakan sarana prasarana secara mandiri oleh peneliti dengan membawa tiang, net serta bola ke sekolah SLB tempat penelitian.

Dari latar belakang diatas peneliti dapat menyimpulkan alasan mengapa permasalahan tersebut perlu untuk diteliti, yaitu :

- a. Paradigma pembelajaran penjasorkes dahulu lebih menekankan anak harus bisa menguasai teknik yang diberikan dengan baik, namun paradigma

pembelajaran penjasorkes yang berkembang sekarang yang terpenting anak sudah mau bergerak dan bergembira.

- b. Bola voli merupakan permainan yang menyenangkan sekaligus menyehatkan karena unsur kesegaran jasmani dalam permainan ini sangat menonjol.
- c. Anak berkebutuhan khusus yang berada di kecamatan Patrang, Kaliwates dan sumbersari merupakan masa yang sangat penting dalam meningkatkan gerak dasar sehingga mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan gerak dasarnya serta juga masa anak senang bermain.
- d. Permainan merupakan model untuk mendidik siswa, oleh karena itu harus dikembangkan berbagai jenis permainan yang menarik dan menyenangkan dengan mengedepankan sikap sportivitas, jujur, kerja sama, dan aspek lainnya. Tidak lupa didalamnya mengandung ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.
- e. Pembelajaran permainan bola voli yang diberikan guru masih belum dikemas dalam bentuk model permainan bola voli, sehingga dijumpai siswa yang kurang antusias, bosan dan malas untuk bermain.
- f. Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan permainan bola voli duduk harus di fasilitasi oleh sekolah dan pihak terkait sehingga pembelajaran bola voli bisa berjalan dengan baik pada proses pembelajaran di sekolah.

SLB yang berada di kabupaten Jember meliputi kecamatan Patrang, Kaliwates dan Sumbersari. SLB merupakan salah satu sekolah khusus bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus salah satunya siswa tuna daksa yang umum digunakan untuk menggambarkan keadaan dimana seorang individu memiliki cacat fisik. Tantangan terbesar yang dihadapi anak SLB adalah kesulitan bergerak seperti orang-orang pada umumnya karena mayoritas penduduk mengutamakan penampilan fisik. Bahkan sebagai guru dan orang tua sering lupa bahwa sebenarnya fisik mencakup gerakan dan penampilan. Oleh karena itu penting sebagai orang tua, pengasuh, dan guru berkomunikasi dengan menggunakan alat bantu atau modifikasi media untuk mempermudah bergerak dan memberikan pembelajaran pada siswa SLB dalam menciptakan pembelajaran

yang kondusif, menyenangkan dalam bermain untuk menciptakan gerak bagi siswa. Selanjutnya, dari hasil wawancara dengan guru penjasorkes di sekolah luar biasa, diperoleh informasi bahwa dari sekian materi permainan bola voli pada anak yang berkebutuhan khusus yang diajarkan adalah hal yang itu-itu saja atau monoton, secara lebih jauh juga guru menyatakan diantara pembelajaran permainan bola voli yang ada kurang menarik bagi siswa dan kurang beragam pada model yang mudah dan menarik. Dari alasan tersebut, pemilihan pembelajaran permainan bola voli menggunakan model sebagai pilihan dalam pengembangan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan harapan dan kenyataan yang terjadi di lapangan, yang tercermin di atas, maka sangat *urgent* permainan bola voli duduk untuk anak berkebutuhan khusus untuk dilakukan dalam upaya menciptakan media pembelajaran permainan yang lebih bermakna dan bervariasi yang mudah dengan cara mengembangkan dan memodifikasi media atau model dihubungkan dengan teknologi memudahkan kaum difabel dan guru untuk dalam bermain bola voli SLB yang baik dan benar perlu tindakan nyata dalam mengaplikasikan dalam permainan bola voli duduk.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam Model belajar bola voli duduk siswa SLB adalah:

1. Model pembelajaran dasar permainan bola voli duduk untuk SLB masih sangat sedikit, sehingga perlu diadakan pengembangan model yang baru.
2. Pengembangan model belajar permainan bola voli duduk disesuaikan dengan karakteristik anak SLB.
3. Pengembangan didasari dengan analisis pembelajaran permainan bola voli duduk anak SLB.
4. Pengembangan model permainan bola voli dasar yang efektif untuk anak SLB.
5. Kekhususan pada siswa SLB cacat atau terganggu mentalnya sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan dan pada tulang otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh

penyakit, kecelakaan atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam Model belajar bola voli duduk SLB adalah:

1. Bagaimanakah kelayakan model belajar bola voli duduk untuk SLB?
2. Apakah model pembelajaran bola voli duduk efektif diterapkan pada siswa SLB?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Teoritis

- a. Hasil pengembangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan pengetahuan tentang model pembelajaran permainan yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan.
- b. Hasil pengembangan ini dapat dijadikan referensi studi pustaka bagi penelitian selanjutnya.

2. Praktis

- a. Memberikan pengetahuan tambahan kepada pendidik dan guru tentang media pembelajaran bola voli duduk khususnya pada permainan.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pemikiran serta dapat pula dijadikan bahan acuan pada program pembelajaran dan pembinaan yang disesuaikan dengan pendekatan keilmuan.

E. State of The Art

State of the art merupakan sebuah langkah awal untuk menunjukan hasil kebaruan dalam suatu penelitian (*Research Novelty*). Penelitian ini *state of the art* berawal dari kemajuan dunia pendidikan yang semakin berkembang disertai dengan berkembangnya teknologi, hal ini juga mempengaruhi proses penyampaian informasi atau pengetahuan dengan lebih interaktif, mudah, berbasis multimedia, kaya konten dan memungkinkan untuk dipelajari oleh siswa di manasaja dan kapan

saja (Umidovich, 2023). Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan banyak materi yang harus dikuasai oleh siswa, salah satunya adalah aktivitas gerak dasar jasmani, materi dalam pembelajaran aktivitas permainan bolavoli SLB merupakan perpaduan gerak dasar jasmani disajikan untuk memfasilitasi siswa agar mampu mencapai kompetensi yang merujuk pada KI/KD permainan bola besar (Samsudin, 2022). Memang pada akhirnya siswa harus mampu mempraktikkan gerakan dalam pembelajaran permainan secara tepat, cepat, tajam dan menemuk.

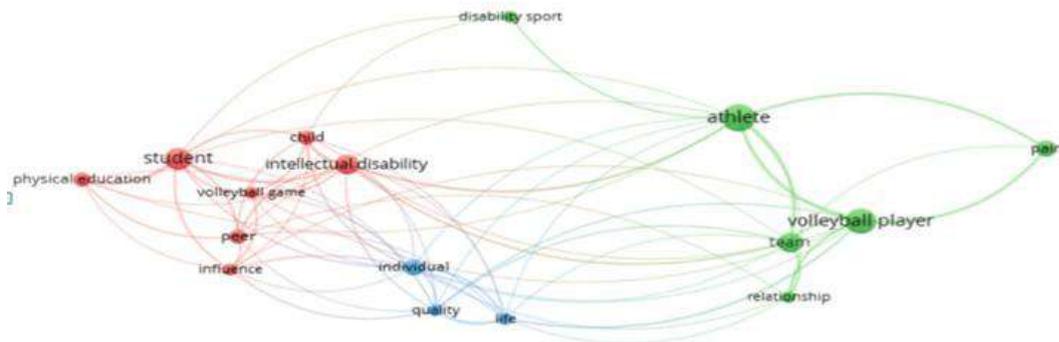
Tabel 1. 1 Penelusuran Studi Literatur

Tahun	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
2023	(Artha, 2023)	<i>Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) Berlandaskan Tat Twam Asi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Passing Bola Voli</i>
2023	(Putra, 2023)	<i>Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bola Voli</i>
2023	(Rahmawanto, 2023)	<i>Pengaruh Model Latihan Passing Bawah terhadap Kemampuan Passing Bawah Pemain Bolavoli SMK Pariwisata 'Aisyiyah Sumbar</i>
2023	(Subarna, 2023)	<i>Pengaruh Penerapan Model Tgt Terhadap Hasil Belajar Smash Bola Voli Siswa Putera Kelas X Smk Pp Negeri Sumedang</i>
2023	(Ariyani, 2023)	<i>Pengembangan Media Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli Menggunakan Modifikasi Bola Plastik Melalui Sasaran Botol Gantung Pada Siswa Sd Negeri 55 Palembang</i>
2022	(Marianto, 2022)	<i>Efektivitas vertical jump terhadap Peningkatan Hasil Belajar PJOK Materi Permainan Bola Voli Peserta Didik melalui Model Discovery Learning di Kelas V SD Negeri 03Payakumbuh Semester Ganjil T.P 2022/2023 kemampuan permainan bola voli putra.</i>
2021	(Pranata,2021)	<i>Pengembangan Model Aplikasi Analisis Fisik Atlet Berbasis Android</i>

Tahun	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
		<i>Pada Atlet Cabang Olahraga Bola Voli Usia 16-19 Tahun</i>
2020	(Sujito, 2020)	<i>Pengembangan Model Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli</i>

Inovasi pengembangan model dengan sentuhan teknologi menggunakan aplikasi yang dipadukan dengan belajar drill permainan bolavoli merupakan salah satu bagian dari inovasi pengembangan dalam olahraga (Suhairi & Arifin, 2022). Inovasi pembelajaran bola voli terus berkembang. Media yang dikembangkan masih dalam koridor tertentu bukan bagian dari keseluruhan pembelajaran. Belajar gerak adalah suatu studi tentang proses dalam memperoleh gerak, dan variabel variabel yang mendukung atau menghambat dalam keberhasilan belajar (Widiastuti, 2022). Ada yang mengembangkan salah satu gerak dasar saja, dan juga ada yang mengembangkan metodenya. Penelitian yang sudah adatelah diuji dan terbukti dapat meningkatkan kompetensi sesuai dengan yang direncanakan. Namun, masih belum ada penelitian yang mengembangkan model pembelajaran permainan menggunakan media model bolavoli SLB yaitu mengembangkan media pembelajaran aktivitas gerak permainan sesuai dengan kompetensi yang ditargetkan sekaligus internalisasinya dalam pembelajaran permainan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, siswa benar-benar harus melihat, mengamati, dan menganalisis gerakan permainan, namun siswa perlu mengamati secara hati-hati dan detail setiap gerakan agar proses kognitif menjadi lebih baik dan matang sebelum proses uji coba gerakan permainan yang telah dilihat dan dipahami. Dengan demikian, proses belajar gerak permainan berikutnya dapat terfasilitasi dengan lebih baik.

Penelusuran penelitian-penelitian yang bertopik pada gerakan voli pada SLB juga dilakukan melalui Vos Viewer, mulai penelitian tahun 2019 hingga tahun 2022. Keterkaitan penelitian-penelitian tersebut tergambar pada visualisasi berikut.



Gambar 1. 1 Visualisasi Penelitian voli pada siswa SDLB melalui vos viewer

Penelitian dari terminologi tuna daksa terkoneksi dengan bola voli, motoric, movement, secara waktu dari tahun 2019 hingga 2022 terlihat masih sedikit. Tergambar pada warna titik hijau yang tersaji dan relative masih baru, maka dengan demikian sangat penting dan dibutuhkan untuk di kaji lebih mendalam pada penelitian-penelitian berikutnya.

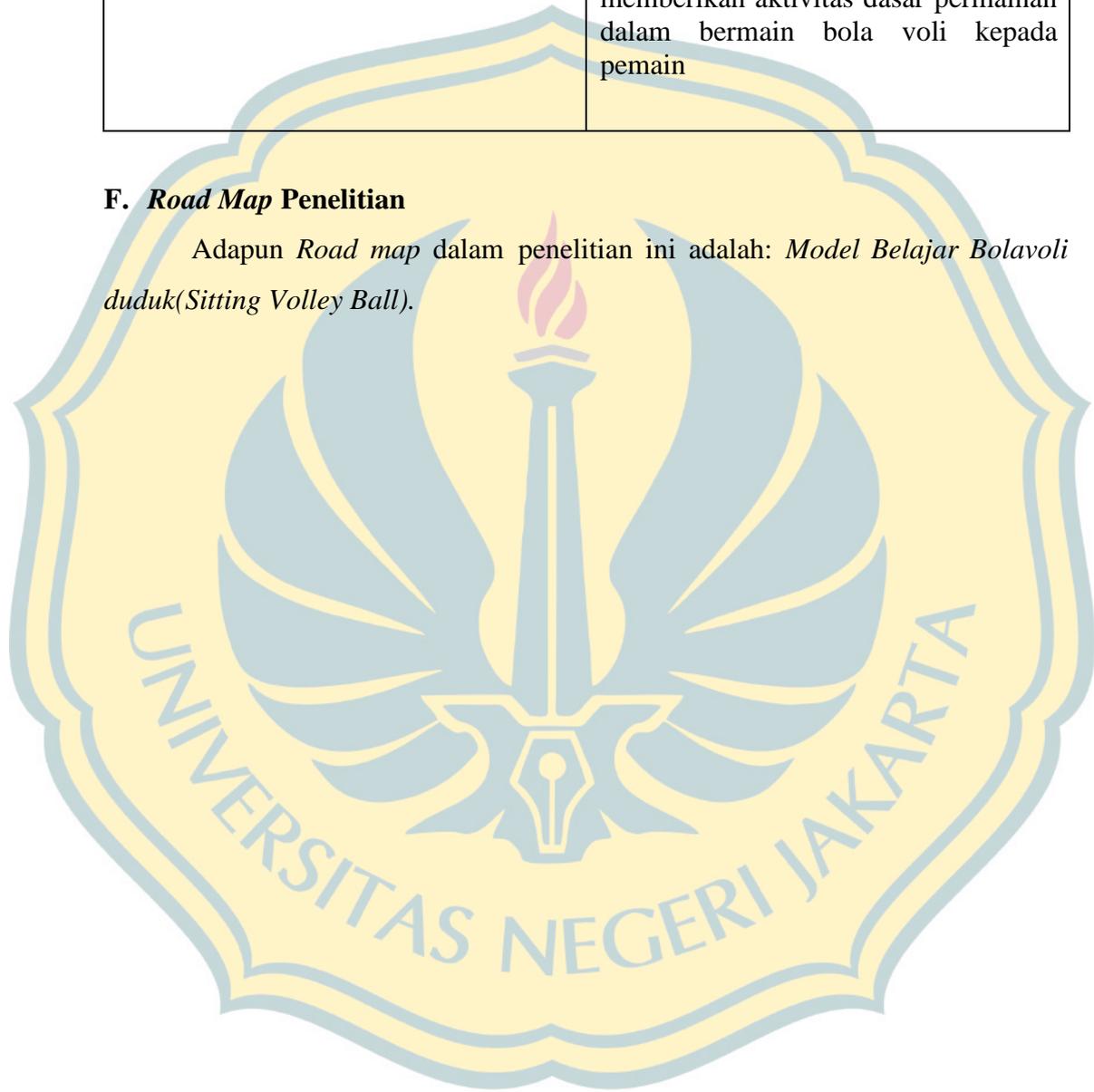
Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity dan Threats*) untuk melihat bagaimana model belajar bolavoli duduk SLB. Dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada permainan bola voli yang dilakukan, sebagai berikut:

Analisis	Uraian
<i>Strength</i>	Model pengembangan permainan ini akan memberikan kontribusi pengetahuan terhadap guru dalam memberikan materi olahraga bola voli. Media ini memfasilitasi anak-anak tetap aktif meski dalam keterbatasan.
<i>Weakness</i>	Guru masih kurang mampu serta memahami dasar pukulan permainan yang baik pada cabang bola voli.
<i>Opportunity</i>	Model pengembangan ini dapat memfasilitasi dasar pukulan permainan bola voli dalam kondisi yang membatasi anak untuk berinteraksi

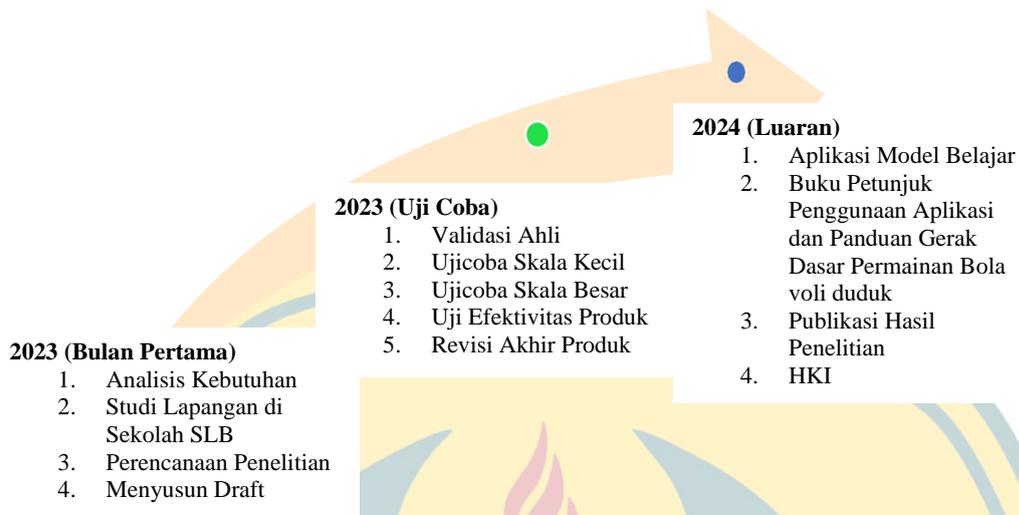
Analisis	Uraian
<i>Threats</i>	Pengembangan media alat permainan bola voli ini membuat para guru memiliki banyak ragam variasi dalam memberikan aktivitas dasar permainan dalam bermain bola voli kepada pemain

F. Road Map Penelitian

Adapun *Road map* dalam penelitian ini adalah: *Model Belajar Bolavoli duduk(Sitting Volley Ball)*.



Intelligentia - Dignitas



Gambar 1. 2 Road Map Penelitian Model Belajar Bolavoli duduk SDLB



Intelligentia - Dignitas